

## **FAKTOR DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

**Hasan Mutsanna**

Universitas Negeri Yogyakarta  
hasanmutsanna14@gmail.com

**Sukirno**

Universitas Negeri Yogyakarta  
sukirno@uny.ac.id

**Abstrak: Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping* secara parsial dan simultan terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 25 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan selama 3 tahun (2016-2018). Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (4) Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* (5) Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, (6) *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern* (7) Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, Opini Audit *Going Concern*

**Abstract: The Determinants of Going Concern Audit Opinions in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange on 2016-2018.** The aims of this study was to determine the effect of the profitability (ROA), liquidity (CR, company size, audit quality, previous years audit opinion, opinion shopping partially and simultaneously on going concern audit opinions of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The sample is determined by a purposive sampling method. The number of samples were 25 companies from total 144 manufacture companies that listed on the BEI during the 3-year observation period (2016-2018). Data were analyzed using logistic regression analysis. The results showed that : (1) Profitability does no affect on Going concern audit opinions, (2) Liquidity does no affect on Going concern audit opinions, (3) Company size does no affect on Going concern audit opinions, (4) Audit quality does no affect on Going concern audit opinions, (5) Previous years audit opinion affected the Going concern audit opinions, (6) Opinion shopping does no affect on Going concern audit opinions, (7) Profitability, Liquidity, Company Size, Audit quality, Previous years audit opinion, and Opinion shopping affected the Going concern audit opinions.

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Company Size, Audit Quality, Previous Years Audit Opinion, Opinion Shopping, Going concern audit opinions.

### **PENDAHULUAN**

Kondisi lingkungan ekonomi yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan suatu

perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 di Indonesia dampak signifikan

dirasakan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Krisis moneter telah mengakibatkan terganggunya kestabilan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar karena kondisi tersebut. Beberapa tahun terakhir seperti pada tahun 2017 terdapat 27 emiten yang dibekukan oleh BEI karena keraguan *going concern* dan permasalahan keterbukaan perusahaan (Liputan6.com, 2017). Selain itu, pada tahun 2018 terdapat 15 perusahaan terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut tidak dapat menjaga *going concern* perusahaan. (Okezone.com, 2018). Banyaknya perusahaan yang gulung tikar merubah kebijakan Investor dalam menanamkan modalnya. Investor harus lebih berhati-hati dan mampu menganalisis dengan tepat sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Salah satu analisis yang dilakukan Investor adalah analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan harus berkualitas dan menunjukkan kesesuaian dengan kondisi perusahaan. Peran auditor penting dalam terbitnya laporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

Auditor harus menilai secara kritis sehingga nantinya laporan audit yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada dan tidak menyesatkan Investor. Mengingat komunikasi yang disampaikan dalam laporan audit merupakan bagian dari informasi yang disediakan untuk publik (salah satunya investor) ketika perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunannya.

Ketika kondisi ekonomi dalam kondisi yang tidak pasti, para investor mengharapkan adanya suatu *early warning* oleh auditor mengenai kegagalan keuangan perusahaan Chen & Church (1996). Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) mengungkapkan auditor bertanggungjawab menilai apakah terdapat kesangsian dalam kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan selama periode tidak lebih dari satu tahun setelah laporan audit diterbitkan. PSA 29 paragraf 11 huruf d menegaskan bahwa keraguan auditor atas keberlangsungan hidup perusahaan mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelas (atau bahasa penjelas lainnya) dalam laporan audit.

Opini audit *going concern* merupakan salah satu opini yang dikeluarkan auditor berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pemberian status *going concern* bukan tugas yang mudah reputasi auditor dipertaruhkan ketika status yang diberikan

ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Masalah timbul ketika terdapat kesalahan opini (*audit failures*) yang dinyatakan auditor berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan (Mayangsari, 2003 dalam Praptitorini & Januarti, 2011). Pada tahun 2016, BEI kaji kembali penilaian permasalahan *going concern* pada perusahaan (Kontan.co.id, 2016). Hal ini untuk meminimalisir kesalahan dalam penilaian permasalahan *going concern* perusahaan. Irfana (2012) menyatakan penyebab kesalahan timbul dikarenakan tidak adanya prosedur penetapan yang terstruktur berkaitan dengan *going concern*. Selain itu, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan masalah *going concern* karena auditor khawatir opini *going concern* yang dikeluarkan mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah juga menyebabkan kesalahan opini (*audit failures*) yang dinyatakan auditor (Venuti, 2007 dalam Praptitorini & Januarti, 2011). Meskipun demikian opini *going concern* tetap harus dikeluarkan untuk mempercepat penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Mutchler (1985) menyebutkan kriteria perusahaan akan menerima opini audit *going concern*, yaitu adanya masalah berkaitan tentang pendapatan perusahaan, reorganisasi,

kemampuan dalam membayar bunga, dan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada periode sebelumnya. Selain itu, untuk perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi yaitu, mempunyai modal, pendapatan, arus kas, modal kerja, dan laba ditahan yang semuanya bernilai negatif, serta perusahaan mengalami kerugian 2 s/d 3 tahun berturut-turut.

Masalah berkaitan dengan pendapatan perusahaan memang menjadi salah satu masalah yang berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Laba harus diperoleh dari pendapatan yang diterima perusahaan untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berkaitan tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan Investor untuk menanamkan modalnya diperusahan tersebut. Kristiana (2012) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan pernyataan audit *going concern*. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara baik sehingga auditor

tidak mendapat keraguan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan Kristiana (2012). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017), Adhityan (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Akan tetapi, (Januarti & Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Adanya *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relative besar, yakni meningkatnya laba perusahaan tidak diimbangi dengan utang perusahaan menjadi penyebab tidak adanya signifikansi antara profitabilitas dan opini audit *going concern* (Januarti & Fitrianasari, 2008). Pernyataan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lie, Wardani, & Pikir (2016).

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga menjadi masalah berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Likuiditas perusahaan dianggap penting karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya secara tepat menggambarkan perusahaan tersebut likuid. Perusahaan yang kurang likuid besar kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar para krediturnya sehingga

memperbesar kemungkinan auditor memberi opini audit *going concern*. Penelitian oleh Adhityan (2018) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas dengan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* diberikan tidak hanya melihat likuiditas perusahaan tetapi juga melihat kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya (Adhityan, 2018). Berbeda dengan penelitian Januarti & Fitrianasari (2008) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara perofitabilitas dengan opini audit *going concern*.

Selain berkaitan dengan profitabilitas maupun likuiditas perusahaan penilaian tentang ukuran perusahaan juga menjadi faktor penentu opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Perusahaan besar dianggap sudah mempunyai manajemen perusahaan yang lebih baik sehingga perusahaan mampu mengelola perusahaan dan siap dalam menghadapi kondisi ekonomi maupun keuangan yang kadang dalam kondisi yang kurang mendukung perusahaan. Penelitian oleh Pradika (2017) dan Adhityan (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Mutchler (1985) menyatakan kesulitan keuangan pada perusahaan besar lebih mudah diatasi dari pada masalah keuangan pada perusahaan yang lebih kecil

hal ini yang menyebabkan opini audit *going concern* lebih sering dikeluarkan untuk perusahaan kecil. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Monica Krissindiastuti (2016) dan Windy Sukses (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Teoh (1992) menyatakan banyak perusahaan sering melakukan pergantian auditor untuk menghindari opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Pergantian auditor dilakukan untuk memperbesar kemungkinan mendapat opini audit yang diinginkan (Lennox, 2000). Perusahaan akan mengancam melakukan pergantian auditor untuk menghindari opini audit *going concern*. Ketika auditor tetap mengeluarkan opini audit *going concern* perusahaan akan mencari auditor baru. Fenomena ini yang dinamakan *opinion shopping*. Perusahaan yang berhasil dalam *Opinion shopping* dengan melakukan pergantian auditor diharapkan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru. Penelitian oleh Monica Krissindiastuti (2016) menyatakan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, penelitian Praptitorini & Januarti (2011) menyatakan hal yang berbeda yaitu *opinion shopping*

tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Opini auditor menjadikan acuan dan informasi yang digunakan oleh pengguna *stakeholder* untuk mengambil keputusan. Opini auditor diharapkan sesuai dengan kondisi perusahaan. Hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin laporan (informasi) yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan (Praptitorini & Januarti, 2011) Kualitas auditor mempengaruhi proses audit perusahaan. Auditor yang berkualitas akan menggunakan kompetensinya dan pengalaman yang lebih dalam menilai kondisi perusahaan. Salah satunya berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Kualitas auditor akan mempengaruhi bagaimana penilaian dan pengungkapan masalah kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu pernyataan opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kualitas auditor. Penelitian oleh Susanti Lako (2019) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara kualitas audit dengan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Susanto (2009) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kantor Akuntan Publik, baik berskala besar maupun kecil akan tetap bersikap objektif dalam menilai *going concern* terhadap perusahaan yang

mengalami keraguan dalam keberlangsungan usahanya (Susanto, 2009).

Selain digunakan oleh stakeholder opini audit juga digunakan oleh auditor untuk pertimbangan dalam mengeluarkan opini audit. Opini audit tahun sebelumnya dijadikan acuan dalam mengeluarkan opini audit tahun berjalan salah satunya opini berkaitan dengan *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Suksesi (2016) dan Septin Kisriyani (2015) membuktikan opini audit tahun sebelumnya pengaruh positif terhadap opini audit *going concern* yang diterbitkan auditor. Hal ini juga didukung pernyataan (Mutchler, 1985) diatas yang berkaitan dengan kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* yaitu salah satunya tentang opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada periode sebelumnya. Akantetapi, berbeda dengan penelitian Monica Krissindiastuti (2016) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pada kenyataannya masalah *going concern* merupakan masalah yang terus ada dan kompleks. Sehingga diperlukan faktor-faktor yang konsisten dan dapat dijadikan tolak ukur pasti dalam menentukan status *going concern*. Konsistensi faktor-faktor harus terus di uji melihat kondisi ekonomi yang fluktuatif. Sehingga tetap dapat

digunakan untuk memprediksi masalah *going concern*.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Going Concern***

*Going concern* dapat diasumsikan bahwa suatu entitas umumnya akan terus berjalan dalam bentuk sekarang untuk masa depan yang tidak terbatas dan memungkinkan laporan keuangan disusun dengan segi penilaian lain tidak hanya penilaian likuiditas (Altman 1982; AICPA 1988; Subramanyam dan Wild 1996) dalam Blay, Geiger, & North, (2011) Dengan kata lain suatu entitas diharapkan dapat berjalan dalam waktu yang tidak terbatas atau tidak ditujukan mengalami likuiditas. Suatu entitas dapat dianggap *going concern* apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya (Irfana 2012).

Altman & Mcgough (1974) menyatakan bahwa masalah *going concern* terbagi menjadi dua, yaitu masalah yang berkaitan dengan keuangan dan masalah yang berkaitan dengan operasional. Masalah keuangan meliputi kekurangan (defisiensi) liuiditas, defisiensi ekuitas, kesulitan memperoleh dana, dan penunggakan utang, sedangkan masalah operasional meliputi kerugian operasi yang terjadi secara terus-menerus, kemampuan operasi terancam, prospek pendapatan yang meragukan, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit going concern merupakan opini modifikasi dimana dalam pertimbangan auditor terdapat kesangsian atau ketidakpastian atas keberlangsungan hidup perusahaan (IAI, 2011). Mengacu pada Standar Audit 570.1 paragraf 2 (SPAP: 2013) dalam Okky Adhityan (2018), Opini Audit Going Concern ditentukan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, auditor bertanggung jawab menganalisis keberlangsungan hidup perusahaan.

Lenart et al (1998) dalam Praptitorini & Januarti (2011) menyebutkan beberapa hal yang harus dipertimbangkan auditor dalam menilai keberlangsungan hidup perusahaan, yaitu hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang berpengaruh terhadap perusahaan, kemampuan memenuhi kewajiban, dan kebutuhan likuidasi di masa mendatang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Pradika (2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat laba dari penjualan, aset, dan saham perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur evektifitas perusahaan berkaitan tentang pengembalian yang diterima perusahaan dari aktivitas penjualan dan investasi Susanti Lako (2019)

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Ratio ini menggambarkan tingkat efisiensi manajemen secara keseluruhan dan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. ROA berbanding lurus dengan efektifitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi pula tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Tingkat efektifitas manajemen dalam menghasilkan profit menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga perusahaan tidak memberikan Opini Audit *Going Concern* terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

### **Likuiditas**

Menurut K.R Subramanyam (2017: 39) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas dipandang sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik penting bagi perusahaan.

Perusahaan yang kurang likuid terancam tidak dapat membayar kreditor yang menyebabkan kredit macet sehingga akan mengganggu kesehatan perusahaan dan hal ini akan memperbesar kemungkinan mendapat Opini Audit *Going Concern* dari auditor. Sedangkan perusahaan yang likuid akan mampu membayar kreditor dan memperkecil kemungkinan mendapat Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian semakin besar tingkat likuiditas perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan termasuk perusahaan kecil atau besar. Ukuran perusahaan dapat ditentukan antara lain dengan melihat total aset, penjualan, dan ekspansi pasar. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan operasinya, nilai penjualan menggambarkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan, dan ekspansi pasar menggambarkan seberapa besar perusahaan dikenal di masyarakat. Semakin besar total aset, penjualan, dan ekspansi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Mutchler (1985) menyatakan kesulitan keuangan pada perusahaan besar lebih mudah diatasi dari pada masalah keuangan pada perusahaan yang lebih kecil hal ini yang menyebabkan opini audit *going concern* lebih sering dikeluarkan untuk perusahaan kecil.

#### **Kualitas Audit**

Menurut Sari (2012) istilah "kualitas audit" dari segi auditor dinilai ketika auditor mampu bekerja secara profesional, menilai resiko bisnis klien untuk meminimalisir resiko litigasi, meminimalisir ketidakpuasan auditor, dan menjaga nama baik atau reputasi auditor (KAP). Dari segi pengguna laporan keuangan kualitas audit diartikan sebagai jaminan bahwa auditor menilai laporan keuangan benar-benar tidak ada salah saji dan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan. Kepercayaan pengguna laporan keuangan atas hasil audit didukung oleh kualitas auditor yang baik.

Craswell, Francis, & Taylor (1995) menyatakan bahwa klien (auditee) biasanya berpersepsi bahwa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik karena dinilai memiliki kualifikasi dan karakteristik yang mendukung kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya peer review. Sedangkan menurut De Angelio



(1981) dalam Monica Krissindia (2016) menunjukkan KAP yang besar akan berushana menyajikan kualitas audit yang lebih dibandingkan KAP yang kecil. Auditor dengan nama dan reputasi besar menyediakan kualitas audit yang lebih baik, salah satunya berkaitan dengan masalah *going concern*. Sehingga kualitas audit akan mendukung bagaimana proses penilaian dan pengungkapan *going concern* perusahaan.

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

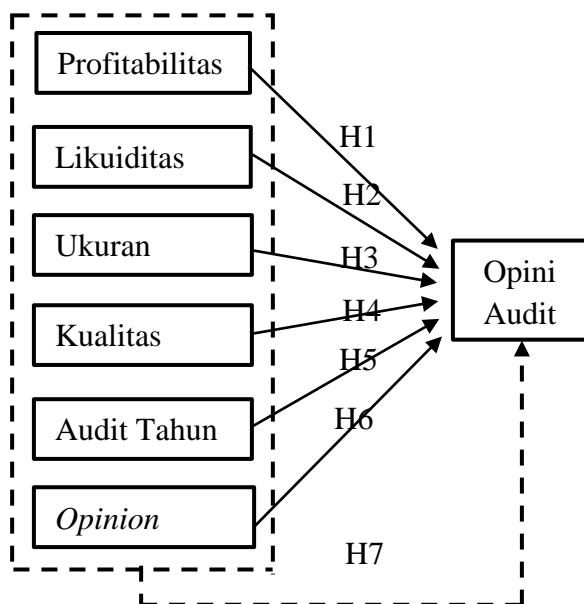
Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang didapat *Auditee* (klien) pada tahun sebelumnya. Mutchler (1985). menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya digunakan sebagai pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit terutama berkaitan tentang *going concern*. Dikarenakan kegiatan usaha perusahaan tahun tertentu tidak terlepas dari kegiatan usaha di tahun sebelumnya (Agustina dan Zulaikha, 2013 dalam Suksesi, 2016). Opini audit *going concern* yang diterima perusahaan tahun sebelumnya mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini tentunya dapat mengganggu kesehatan perusahaan. Oleh karena itu opini audit *going concern* kemungkinan besar akan diterima

perusahaan ketika di tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern*.

### **Opinion Shopping**

SEC mendefinisikan *opinion shopping* sebagai suatu aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen guna kepentingan ketercapaian pelaporan perusahaan. Pergantian auditor (*auditor switching*) memberi kesempatan perusahaan (*auditee*) menghindari opini yang tidak diinginkan. Lennox (2000) menyatakan perusahaan yang sering melakukan aktivitas pergantian auditor menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan.

Teoh (1992) mengungkapkan dua cara perusahaan untuk menghindari opini audit *going concern*, yaitu dengan cara memberi ancaman melakukan pergantian auditor yang menyebabkan timbulnya kekhawatiran auditor dan mengikis independensi auditor, sehingga tidak akan mengungkapkan masalah *going concern* perusahaan. Kemudian ketika auditor tetap bersikap independensi dan tetap mengungkapkan masalah *going concern* perusahaan akan memberhentikan auditor dan mencoba mencari auditor baru.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H5: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit

*Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H6: *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H7: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan dihasilkan 25 perusahaan yang sesuai kriteria.

### 2. Definisi Operasional Variabel

#### a. Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* merupakan opini modifikasi dimana dalam pertimbangan auditor terdapat kesansian atau ketidakpastian atas keberlangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang pantas tidak lebih dari satu tahun dari periode

berjalan (IAI, 2011). Opini Audit *Going Concern* dalam penelitian ini dikonfirmasi menggunakan variabel *dummy*.

#### **b. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Kegiatan operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Return on Aset (ROA). ROA dinyatakan dengan:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### **c. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas perusahaan diukur dengan Current Ratio. CR dinyatakan dengan:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **d. Ukuran Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk meemenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. CR dinyatakan dengan:

$$\text{Log natural Total Aset}$$

#### **e. Kualitas Audit**

Kualitas Audit dapat dipandang sebagai suatu pencapaian auditor ketika auditor mampu bekerja secara profesional, menilai resiko bisnis klien untuk meminimalisir resiko litigasi, meminimalisir ketidakpuasan auditor, meningkatkan kepercayaan publik, dan menjaga nama baik atau reputasi auditor (KAP). Dalam penelitian ini kualitas audit diukur berdasarkan ukuran kantor akuntan publik (*The Big Four Auditors*) dengan menggunakan variabel *dummy*.

#### **f. Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang didapat *Auditee* (klien) pada tahun sebelumnya. Mutchler (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*.

#### **g. Opinion Shopping**

SEC mendefinisikan *opinion shopping* sebagai suatu aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen guna kepentingan ketercapaian pelaporan perusahaan. Perusahaan akan mencari auditor baru untuk menghindari pernyataan opini audit *going concern*. *Opinion Shopping* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*.

### **3. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

**a. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

**b. Teknik Pengumpulan Data**

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi logistik. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini menggunakan variabel dependen yang berupa variabel *dummy*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel atau populasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opini Audit *Ging Concern*. Deskripsi data masing-masing variabel dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu:

a. Analisis deskriptif dari opini audit *going concern* adalah memiliki rata-rata

0,306, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0, dan standar deviasi sebesar 0,464.

Table 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
OAGC	75	0,000	1,000	0,306	0,464
ROA	75	-0,391	0,262	-0,062	0,095
CR	75	0,021	82,975	2,366	9,475
SIZE	75	25,973	31,343	27,973	1,338
KA	75	0,000	1,000	0,253	0,438
OATS	75	0,000	1,000	0,293	0,458
OS	75	0,000	1,000	0,400	0,493
Valid	75				
N					

Sumber: Data diolah pada 2020

b. Analisis deskriptif dari profitabilitas yang diprosikan dengan ROA adalah memiliki rata-rata -0,062, nilai maksimum sebesar 0,262, nilai minimum -0,391, dan standar deviasi sebesar 0,095.

c. Analisis deskriptif dari likuiditas yang diprosikan dengan CR adalah memiliki rata-rata 2,366, nilai maksimum sebesar 82,975, nilai minimum 0,021, dan standar deviasi sebesar 9,475

d. Analisis deskriptif dari ukuran perusahaan adalah memiliki rata-rata 27,973, nilai maksimum sebesar 31,343, nilai minimum sebesar 25,973, dan standar deviasi sebesar 1,338.

e. Analisis deskriptif dari kualitas audit adalah memiliki rata-rata 0,253, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum

sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,438.

- f. Analisis deskriptif dari opini audit tahun sebelumnya adalah memiliki rata-rata 0,293, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,458.
- g. Analisis deskriptif dari *opinion shopping* adalah memiliki rata-rata 0,400, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0,493

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### Uji Model Fit

Model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penurunan -2LL awal (block number 0) dengan -2LL akhir (block number1).

Table 2. Menilai Model Fit

-2LL Awal	92,461
-2LL Akhir	20,027

Sumber: Data diolah pada 2020

### Menilai Kelayakan Regresi

Table 3. Uji Hasmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,669	7	0,817

Sumber : Data diolah pada 2020

Kelayakan Regresi dinilai menggunakan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test, apabila signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Berdasarkan tabel 3 menunjukan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,817

sehingga H0 diterima (tidak dapat ditolak) sehingga regresi yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (fit).

### Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin besar menunjukkan model regresi yang semakin baik, karena kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar.

Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Nagelkerke R Square</i>	0,874
----------------------------	-------

Sumber : Data diolah pada 2020

Berdasarkan tabel 4 nilai koefisien determinasi (*Nagelkarke R Square*) diperoleh sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* dapat menjelaskan 0,874 variasi opini audit *going concern*, sedangkan sisanya sebesar 0,126 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

## 3. Pembahasan

### Pengujian Secara Parsial

Hasil model regresi logistik yang terbentuk berdasarkan nilai pada hasil uji hipotesis adalah :

Opini Audit Going Concern = 41,228 - 0,024ROA - 0,895CR - 1,624SIZE + 1,282KA + 7,990OATS + 1,586OS + ε

Table 5. Uji Secara Parsial

	B	Df	Sig.
ROA	-0,024	1	0,674
CR	-0,895	1	0,431
SIZE	-1,624	1	0,132
KA(1)	1,282	1	0,488
OATS(1)	7,990	1	0,002
OS(1)	1,586	1	0,331
Constant	41,228	1	0,159

Sumber: Data diolah pada 2020

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai koefisien -0,024 dan signifikansi 0,647. Artinya hipotesis pertama ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutra Melania (2016), Gusti & Yudowati (2018). Standar deviasi pada penelitian ini sebesar 9,475 lebih besar dari mean 2,366 menunjukkan adanya outlier (penyimpangan data) sehingga mempengaruhi hasil. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanti Lako (2019), Januarti dan Fitrianasari (2008), Sudiby, Baqarina

Hadori (2014). Peningkatan laba perusahaan yang tidak diimbangi dengan penurunan utang perusahaan bisa menjadi pertimbangan auditor. Selain itu, jika dilihat dari sumber dana yang dimiliki saat ini dan potensi dana yang tersedia perusahaan ataupun rencana-rencana perusahaan yang dinilai masih dapat menjalankan opersinya dan terdapat potensi besar perusahaan menghasilkan laba pada periode berikutnya, maka auditor dapat saja menyimpulkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern**

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR menunjukkan nilai koefisien -0,895 dan signifikansi 0,431. Artinya hipotesis kedua ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mutchler (1985). Penelitian tidak konsisten diduga karena adanya perbedaan perusahaan. Selain itu sampel dalam penelitian ini banyak yang mendapat non *going concern*. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukse (2016), Sudiby, Baqarina Hadori (2014). Pengambilan keputusan menerbitkan Opini Audit *Going Concern* tidak hanya

melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga harus melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset menunjukkan nilai koefisien -1,624 dan signifikansi 0,132. Artinya hipotesis ketiga ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian McKeown, Mutchler, & Hopwood (1991), Mutchler, Hopwood, & McKeown (1997), Carcello & Neal (2000). Hasil tidak signifikan dengan penelitian oleh Mutchler (1985) diduga disebabkan kriteria dan perusahaan sampel yang digunakan berbeda. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti (2016). Standar Audit 570 “Kelangsungan Usaha” nomor A18 menyatakan ketika asumsi manajemen mencakup dukungan yang berkelanjutan dari pihak ketiga, baik melalui pinjaman, pendanaan tambahan yang penting bagi kelangsungan usaha mungkin auditor perlu bukti kemampuan pihak ketiga tersebut. Oleh sebab itu, meskipun perusahaan tergolong

pada perusahaan kecil, namun ketika perusahaan tersebut mempunyai rencana manajemen perusahaan yang baik dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan mampu memberikan bukti kepada auditor maka akan memperkecil perusahaan mendapat Opini Audit *Going Concern*.

### **Pengaruh Kualita Audit terhadap Opini Audit *Going Concern***

Variabel kualitas audit yang diproksikan dengan besarnya auditor menunjukkan nilai koefisien 1,282 dan signifikansi 0,488. Artinya hipotesis keempat ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutchler, Hopwood, & McKeown (1997) ketidak konsistenan diduga terlalu sedikit sampel yang menggunakan auditor big four. Meskipun demikian penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukses (2016). Baik KAP Big 4 maupun Non Big 4 ketika auditor menjalankan prinsip dengan aturan yang ada dan tetap mempertahankan independensinya maka pengungkapan permasalahan *going concern* tetap dilakukan dengan baik.

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern***

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai koefisien 7,990 dan signifikansi 0,002. Artinya hipotesis kelima diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suksesi (2016), Mutchler (1985). Jenis opini audit yang diterima sebelumnya dapat dijadikan sinyal penguat adanya penyelidikan yang lebih dan banyak kasus bagaimana informasi dan pendapat konsisten akan mempengaruhi keputusan auditor.

### **Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Variabel *opinion shopping* yang diproksikan dengan pergantian auditor menunjukkan nilai koefisien 1,586 dan signifikansi 0,331. Artinya hipotesis keempat ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian tidak konsisten dengan Lennox (2000), Teoh (1992). Ketidak konsistenan diduga disebabkan adanya pergantian auditor yang bukan dikarenakan aktivitas *opinion shopping* melainkan aturan tentang keharusan mengganti auditor karena

pembatasan masa pemberian jasa audit yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1. Sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini & Januarti (2011). Kegiatan pergantian auditor perusahaan bukan suatu hal yang dapat mempengaruhi auditor selama auditor tetap berpegang teguh pada SPAP dan tetap mempertahankan independensinya

### **Pengujian Secara Simultan**

Table 6. Pengujian Secara Simultan

	Chi-square	Df	Sig.
Step	72,434	6	0,000
Block	72,434	6	0,000
Model	72,434	6	0.000

Sumber : Data diolah pada 2020

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian mendukung hipotesis ketuju yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas audit, opini audit



tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* dapat menjelaskan variasi opini audit *going concern* sebesar 87,4%. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- d. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

- e. Opini Audit Tahun Sebelumnya terdapat pengaruh dan signifikansi terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- f. *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- g. Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan *Opinion Shopping* secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

### **2. Saran**

- a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan upaya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini akan memperkecil perusahaan mendapat opini audit *going concern* dari auditor.

- b. Bagi Investor

Sebagai investor harus berhati-hati dan dapat menilai resiko maupun faktor-faktor berkaitan dengan kelangsungan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian dan memperluas objek penelitian dan tahun penelitian sehingga hasil dapat lebih akurat dan dapat digeneralisaikan
- 2) Mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern*.
- 3) Variabel independen yang belum terbukti signifikan dapat menggunakan pengukuran variabel lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Altman, E. I., & Mcgough, T. P. (1974). Evaluation of a company as a going concern. *The Journal of Accounting*, (October 1973), 50–57.
- Blay, A. D., Geiger, M. A., & North, D. S. (2011). The Auditor's going-concern opinion as a Communication of Risk. *Auditing*, 30(2), 77–102.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. (Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2000). Audit committee composition and auditor reporting. *Accounting Review*, 75(4), 453–467.
- Chen, K. C. W., & Church, B. K. (1996). Going concern opinions and the market's reaction to bankruptcy filings. *Accounting Review*, 71(1), 117–128.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusti, Q. R., & Yudowati, S. P. (2018). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 )*. 5(3), 3463–3472.
- Irfana, M. J. (2012). *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 1(1), 656–665.
- Januarti, I., & Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. *Jurnal Maksi*, Vol. 8, pp. 43–58.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-34/PM/2003 Peraturan Nomor VIII.A.1 Tentang Pendaftaran Akuntan yang Melakukan Kegiatan di Pasar Modal. Available at: [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id).
- Kontan. (2016). BEI Kaji Kembali Penilaian Going Concern Emiten. Diambil dari <https://amp.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten> pada tanggal 20 November 2019.
- Kristiana, I. R. A. (2012). Pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (

- BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 47–51.
- Lako, M.Y.S. (2019). “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern”. *Artikel ilmiah*. STIE Perbanas.
- Lennox, C. (2000). Do companies successfully engage in opinion-shopping? Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 321–337. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00025-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00025-2)
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- McKeown, J. C., Mutchler, J. F., & Hopwood, W. S. (1991). Towards an explanation of auditor failure to modify the audit opinions of bankrupt companies. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 10(Supplement), 1–13.
- Monica Krissindiastuti, Ni Ketut Rasmini. (2016). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14, 451-481.
- Mutchler, J. F. (1985). A Multivariate Analysis of the Auditor’s Going-Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research*, 23(2), 668.
- Mutchler, J. F., Hopwood, W., & McKeown, J. M. (1997). The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research*, 35(2), 295.
- Okezone. (2018). 15 Emiten Terancam Delisting dari Bursa. Diambil dari <https://economy.okezone.com/amp/2018/02/09/278/1857177/15-emiten-terancam-delisting-dari-bursa> pada tanggal 20 November 2019.
- Okky Adhityan (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Available at:
- Pradika R.A. (2016). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- Publik, S. P. A. (2011). Institut Akuntan Publik Indonesia. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Rezhky Noverio. (2011). “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Sari, A.I. (2012). “Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini

Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

*of Accounting Research*, 30(1), 1.

Septin Kisriyani, L. S. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Emisi Saham Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013 )*. 2(1), 192–201.

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11 Jakarta: Salemba Empat.

Sudiby, Baqarina Haori, B. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going Concern). *Jurnal Economia*, 10(1), 48–64.

Sukses, G.W. dan Hexana S.L. (2016). “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern”.

SUSANTO, Y. K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174.

Sutra Melania, R. A. dan R. A. )? (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Teoh, S. H. (1992). Auditor Independence, Dismissal Threats, and the Market Reaction to Auditor Switches. *Journal*